

## ***STUDY ON THE CAUSES OF THE SAME CLAN MARRIAGE IN DURI, MANDAU DISTRICT, BENGKALIS REGENCY***

**Magdalena Claudya Nahampun<sup>1</sup>, Hambali<sup>2</sup>, Ahmad Eddison<sup>3</sup>**

Email: magdalena.claudya2558@student.unri.ac.id, hambali@lecturer.unri.ac.id,

ahmadeddison@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: 3168501693

*Pancasila And Civic Education Study Program  
Department of Social Sciences Education  
Faculty Of Teacher Training And Education  
Riau University*

**Abstract:** *This research is motivated by the occurrence of cases of clan marriages of the Toba Batak tribe in Duri such as couples who marry in the same clan even though clan marriages are prohibited by custom, in this case the Toba Batak customs, customary provisions have been violated by the Toba Batak indigenous people themselves, Couples who are married in the same clan are no longer ashamed and are no longer awkward to show their existence. This clan marriage is prohibited, both by custom and by church, for example the HKBP and Catholic Churches. This clan marriage occurred not only in the Batak Toba Perantuan community but also in the place of origin of the Toba Batak tribe, namely in North Sumatra. The purpose of this study was to determine the factors that led to marriage within the same clan in Duri, Mandau District, Bengkalis Regency. In this study, researchers used qualitative methods and data collection techniques that researchers did were observation, interviews, and documentation. This research carried out in Duri, Mandau District, Bengkalis Regency, in this study researchers used interviews and observations as primary data and documentation as secondary data, data analysis used in this study were data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The informants in this study were traditional leaders, church leaders, married couples and youths. Based on the results of the study, it was found that the factors that caused clan marriages in Duri could occur due to economic factors, religious/church factors, education factors, love factors, and overseas factors. Of the five factors, the love factor and the economic factor are the factors that have the most potential to cause family marriages for couples from Batak Toba in Duri, Mandau District, Bengkalis Regency.*

**Key Words:** *Factors, Causes, Marriage, The Same Clan*

# STUDI TENTANG FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERNIKAHAN SEMARGA DI DURI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

**Magdalena Claudya Nahampun<sup>1</sup>, Hambali<sup>2</sup>, Ahmad Eddison<sup>3</sup>**

Email: magdalena.claudya2558@student.unri.ac.id, hambali@lecturer.unri.ac.id,  
ahmadeddison@lecturer.unri.ac.id  
Nomor HP: 3168501693

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh karna terjadinya kasus- kasus Pernikahan semarga suku Batak Toba di Duri seperti dilakukan pasangan yang menikah semarga walaupun pernikahan semarga ini dilarang oleh adat dalam hal ini adat Batak Toba, ketentuan adat telah dilanggar oleh masyarakat adat Batak Toba itu sendiri, pasangan yang menikah semarga sudah tidak malu dan tidak canggung lagi menunjukkan keberadaan mereka. Pernikahan semarga ini merupakan hal yang dilarang, baik itu secara adat maupun secara gereja misalnya Gereja HKBP dan Katolik. Pernikahan semarga ini terjadi tidak hanya di masyarakat Batak Toba Perantuan saja melainkan sudah terjadi di tempat asal suku Batak Toba yaitu di Sumatra Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perkawinan se-marga di Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan ialah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dan observasi sebagai data primer dan dokumentasi sebagai data sekunder, analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun informan dalam penelitian ini ialah ketua adat, tokoh gereja, pasangan yang menikah semarga dan pemuda. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa faktor yang menyebabkan pernikahan semarga di Duri, dapat terjadi karena faktor ekonomi, faktor agama/gereja, faktor pendidikan, faktor cinta, dan faktor perantuan. Dari kelima faktor tersebut maka faktor cinta dan faktor ekonomi adalah faktor yang paling berpotensi sebagai penyebab pernikahan semarga pasangan asal Batak Toba di Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis.

**Kata Kunci :** Faktor, Penyebab, Pernikahan, Se-Marga.

## PENDAHULUAN

Suku Batak merupakan salah satu suku yang dapat dikenal masyarakat dengan berbagai keunikan yang dimilikinya, mulai dari adat istiadat baik itu perkawinan, kematian, tarian, lagu daerah serta masih banyak lagi yang menjadi keunikan atau ciri khas dari suku Batak tersebut.

Adat Batak Toba yaitu: *Ruhut-ruhut* atau aturan adat adalah acuan atau cerminan untuk melaksanakan adat dalam sukacita maupun dukacita yang pelaksanaannya harus didasarkan pada falsafah “*Dalihan Na Tolu*” serta memperhatikan nasihat nenek moyang (*Poda Ni Ompunta*) Menurut R. Nababan (dalam N.D, Angghelina, 2011)

Marga ialah kelompok keturunan dari kakek bersama, dan garis keturunan yang dilihat melalui bapak dan akan diteruskan lagi dari garis keturunan laki-laki kepada generasi selanjutnya.(Bungaran Antonius Simanjuntak, 2006).

Menurut Undang-undang No. 1 Tahun 1974, pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara seseorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Perkawinan menurut masyarakat adat Batak Toba adalah dimana seorang laki-laki mengikatkan diri dengan seorang wanita, untuk hidup bersama dalam satu rumah tangga dengan melalui prosedur yang ditentukan dalam ketentuan-ketentuan hukum Adat Batak. Pelaksanaan perkawinan Batak Toba tidak lepas dari *Dalihan Natolu* sebagai dasar dari kepanutannya ( J.C. Vergouwen, 2004). *Dalihan Natolu* yaitu “tungku yang tiga” dikenal sebagai lambang tiga kelompok fungsional adat batak yaitu “*dongan tubu, hula-hula dan boru*”. Prinsip dari *Dalihan Natolu* ini melahirkan cara bermasyarakat dalam adat batak yang mempunyai peran dan fungsi yang proposional dalam setiap pelaksanaan perkawinan adat *Dalihan Natolu* (Silalahi Parasydy, 2016).

Perkawinan semarga merupakan perkawinan yang terjadi antara pria dan wanita semarga. Semarga dalam pandangan orang Batak disebut juga dengan istilah *namariboto* (abang-adik). (Kencana Sembiring dan Tatiek Kartikasari, 1998).

Berdasarkan kajian pustaka ada beberapa faktor penyebab terjadinya pernikahan semarga yaitu, faktor cinta, faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor perantauan, dan faktor agama/Gereja. (P. Muslim, 2018 )

Maraknya menikah satu marga banyak terjadi belakangan ini dalam suku adat Batak Toba. Walau dalam adat mengharamkan atau melarang keras pernikahan semarga ini dan tidak setuju terhadap pernikahan semarga, tapi melihat keadaannya yang sekarang adanya pernikahan semarga yang telah ada melakukan, bahkan keberadaan mereka telah ada di lingkungan sekitar, ketentuan adat tersebut sudah banyak dilanggar oleh masyarakat Batak Toba.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai faktor-faktor penyebab pernikahan semarga di Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis peneliti melakukan prariset dengan mewawancarai (*Raja Parhata*) fenomena pernikahan semarga semakin terkuak sebagaimana yang dituturkan oleh T.Nababan, (24 Maret 2021, 16.00) pernikahan semarga telah terjadi di Duri sudah sejak lama. Pernikahan semarga ini terjadi hal ini dikarenakan masyarakat ini menjadikan agama sebagai alasan, perkembangan zaman yang semakin berkembang, kurangnya pemahaman tentang adat Batak serta dikarenakan rasa cinta nya akan seseorang tersebut. Pasangan yang ketahuan menikah semarga biasanya dikeluarkan dari rumpun marga nya bahkan bisa sampai di cemooh atau di rendahkan oleh masyarakat. Selanjutnya menurut T.Nababan (58 Tahun ) (sebagai ketua adat) beranggapan mengenai pernikahan semarga ini sebagai sebuah aib

bagi orang Batak tetapi tidak bisa menghentikan perkawinan semarga ini di Duri. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Studi Tentang Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Semarga di Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis “.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis yang dilakukan mulai bulan Mei 2021 sampai bulan Desember 2021. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) (Sugiyono, 2016). Penentuan responden dalam penelitian mengambil sampel informan menggunakan purposive sampling yang dikombinasikan dengan teknik *snowball sampling*. Informan dalam penelitian ini yaitu Ketua Adat, Tokoh Gereja, Pasangan yang Menikah Semarga, Tokoh Pemuda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Latar Historis Pernikahan Semarga**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua adat, tokoh gereja, dan pasangan yang menikah semarga maka hal yang melatar belakangi pernikahan semarga adalah kata orang tua dulu ada suatu anggapan atau kepercayaan masyarakat tentang kekuatan dari nenek moyang bahwasannya apabila sebuah kayu “(sembarang kayu)” yang ditanam di tanah dan tumbuh, maka mereka di anggap jodoh dan diperbolehkan menikah, apabila kayu “(sembarang kayu)” yang ditanam di tanah tidak tumbuh maka mereka dianggap tidak jodoh, dan tidak boleh menikah. dan dulu di Duri yang masih pendalaman ada sepasang kekasih menikah tanpa melaksanakan adat, maksudnya mereka menikah hanya *terpasu-pasu* di gereja, hal ini terjadi karena pasangan suami istri tersebut memiliki marga yang sama tetapi mereka tetap melaksanakan pernikahan karena rasa cinta mereka berdua. kurang pemahaman, kurang mengetahui tentang adat, kurang mengetahui arti tentang *partuturan*, *dongan tubu*, sehingga keliru akan hal yang dilarang oleh adat. yang awalnya hanya teman biasa saja, yang kemana mana selalu sama, hingga pada akhirnya saling nyaman, dan untuk keluar dari masalah ekonomi.

Pernikahan semarga ini telah terjadi didaerah asal Sumatra Utara lebih tepatnya di Humbang Hasundutan, dan karena semakin berkembang maka juga terjadi di masyarakat Toba Perantauan seperti di Duri. pernikahan semarga ini telah terjadi di duri sudah dari dulu, dan sudah terjadi sangat lama, dari cerita orang tua dulu bahwasannya terjadinya pernikahan semarga sejak tahun 1970 an, sebelumnya daerah Duri ini tidak semaju ini bahkan di Duri rumah-rumah penduduk disini masih berjarak jauh.

## **Indikator Pernikahan Semarga**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua adat Batak, tokoh Gereja, pasangan yang menikah semarga, pernikahan semarga benar dilarang oleh adat, karena menurut adat pasangan yang melakukan pernikahan semarga merupakan masih satu keturunan dari oppungnya. Sudah ada diatur didalam adat , dan juga karena dari nenek moyang pun sudah dilarang pernikahan semarga, dan apabila masih melakukan pernikahan semarga maka pasangan yang melakukan pernikahan semarga berdosa.

## **Indikator Kelima Faktor Pernikahan Semarga**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua adat Batak, pasangan yang menikah semarga maka dapat disimpulkan faktor-faktor penyebab pernikahan semarga di Duri, Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis sebagai berikut :

### **a. Faktor cinta**

faktor cinta yang terjadi di Duri dapat seperti sudah terlalu cinta kepada seseorang sehingga dia tidak tertarik lagi dengan yang lain, tidak ada orang yang bisa menggantikannya, karena orang mempunyai tipenya masing masing yang tidak dimiliki orang lain, dan terjadi nya sesuatu hal seperti hamil diluar nikah akibat rasa cinta nya. faktor cinta ini merupakan faktor yang berpotensi dalam menyebabkan pernikahan semarga.

### **b. Faktor Ekonomi**

Faktor ekonomi yang terjadi di Duri seperti adanya tanggungan biaya hidup yang sangat besar sehingga dia menikah dengan seseorang yang ekonominya diatas rata rata, gaya hidup seseorang yang tinggi. Bisa jadi karena sering dipandang sebelah mata karena memiliki kehidupan yang miskin akhirnya ada seseorang yang mau membantu untuk keluar dari zona kemiskinan. faktor ekonomi merupakan faktor yang paling berpotensi menimbulkan pernikahan semarga.

### **c. Faktor Pendidikan**

Faktor pendidikan tidak dapat menyebabkan pernikahan semarga di Duri karena banyak orang Batak sekarang yang berpendidikan tinggi lebih mengetahui adat, begitu juga orang Batak yang tidak punya pendidikan juga mengetahui adat Batak, karena adat merupakan hasil dari kebiasaan sehari-hari. faktor pendidikan merupakan faktor yang tidak paling berpotensi dalam menyebabkan pernikahan semarga.

### **d. Faktor Perantauan**

Faktor perantauan dapat menyebabkan pernikahan semarga di Duri seperti mereka merantau di kota yang sama dan sering jumpa, sehingga menimbulkan rasa diantara mereka atau bisa dikatakan pertemuan yang intens, karena ada yang selalu membantu, selalu menolong diperantauan, karena merasakan nasib yang sama diperantauan.faktor perantuan dapat menimbulkan pernikahan semarga tetapi faktor perantuan tidak yang paling berpotensi dalam menimbulkan pernikahan semarga,

karena banyak hubungan yang dibawa dari tempat perantuan akan gagal jika balik ke kampung halaman.

e. Faktor Agama/Gereja

Faktor agama/gereja dapat menyebabkan pernikahan semarga tetapi faktor yang tidak paling berpotensi dalam menyebabkan pernikahan semarga karena ada agama/gereja yang memperbolehkan pernikahan semarga ini. dan ada juga agama/gereja yang tidak memperbolehkan melakukan pernikahan semarga ini seperti HKBP dan Katolik, karena HKBP dan Katolik masih mempertahankan adat dan kebudayaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari kelima faktor tersebut, faktor cinta, faktor pendidikan, faktor ekonomi, faktor perantuan, faktor agama. Maka faktor yang paling berpotensi dalam penyebab pernikahan semarga ialah faktor cinta dan faktor ekonomi.

### **Indikator Dampak Pernikahan Semarga**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua adat Batak, pasangan yang menikah semarga bahwasannya dampak yang di timbulkan dari pernikahan semarga dapat berupa pasangan yang menikah semarga tidak dapat melaksanakan adat, begitu juga kepada anak-anaknya nanti tidak dapat melaksanakan adat, mereka yang menikah semarga tidak memiliki *dalihan na tolu* yang jelas, sehingga tidak diterima oleh adat, merasa malu ketika pasangan yang menikah semarga berada ditengah masyarakat yang mengerti adat, begitu juga anak-anaknya nanti akan merasakan malu, dijauhi oleh masyarakat sekitar, orang-orang tidak mengetahui, apakah pasangan yang menikah semarga termasuk *dalihan natolu (hula-hula, dongan tubu, boru)*

### **Indikator Kepatuhan Terhadap Sanksi yang Menikah Semarga**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua adat Batak, pasangan yang menikah semarga bahwasannya sanksi yang dapat diterima dapat berupa dikeluarkan dari rumpun marga, tidak diperbolehkan ikut partisipasi dalam suatu perkumpulan marga, tidak bisa melaksanakan adat, karena di adat dilarang menikah semarga, dan orang yang menikah semarga mereka hanya menganggap biasa saja terhadap sanksi yang di dapatkan, tapi adanya suatu kepercayaan dari nenek moyang dulu bahwa akan ada sanksi yang terjadi pada keturunannya berupa cacat fisik.

### **Indikator Meminimalisir Pernikahan Semarga**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua adat Batak, dan pemuda Batak bahwasannya upaya dari ketua adat untuk mencegah pernikahan semarga ini ialah dengan melakukan upaya memberikan penyuluhan kepada orang tua agar orang tua selalu memberikan perhatian, mengingatkan atau berpesan kepada generasi muda, didalam suatu perkumpulan Batak akan ada adat Batak yang harus ditetap terjaga

dimasa yang akan datang. Demikian juga lebih menegaskan bahwasannya sesuatu yang dilarang tidak boleh dilanggar karena pasti ada sanksi yang akan didapatkannya. Upaya yang dilakukan pemuda dengan cara membuat sebuah perkumpulan anak muda berdasarkan marga dan melakukan sosialisasi tentang adat Batak, didalam perkumpulan anak muda tersebut, sehingga pemuda-pemudi Batak lebih mengetahui adat Batak dan lebih mengetahui marga apa saja yang semarga sama dia dapat mencegah pernikahan semarga.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang judul di atas, maka faktor faktor penyebab pernikahan semarga di Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis yang dapat peneliti simpulkan adalah karena :

1. Dari kelima faktor diatas ( faktor cinta, faktor pendidikan, faktor ekonomi, faktor perantauan, dan faktor agama/gereja) 4 dari 5 orang informan mengatakan bahwa faktor yang paling berpotensi penyebab pernikahan semarga ialah faktor cinta dan 2 dari 5 orang informan mengatakan bahwa yang menyebabkan pernikahan semarga ialah faktor ekonomi. Sejalan dengan temuan penelitian ini, begitu juga dijumpai dalam penelitian P. Muslim, 2018 bahwa faktor cinta dan faktor ekonomi menjadi faktor yang paling berpotensi penyebab pernikahan semarga.
2. Faktor perantauan, dan faktor agama/gereja dapat menyebabkan pernikahan semarga tetapi faktor perantuan, dan faktor agama/gereja bukan merupakan faktor yang paling berpotensi dalam penyebab pernikahan semarga. Sejalan dengan temuan penelitian ini, begitu juga dijumpai dalam penelitian L.S Fronika, 2018 bahwa faktor perantauan dan faktor agama/Gereja menjadi penyebab pernikahan semarga. Sedangkan Faktor pendidikan merupakan faktor yang tidak paling berpotensi menyebabkan pernikahan semarga.
3. Pernikahan semarga tidak hanya terjadi di masyarakat Toba Perantuan saja melainkan sudah terjadi pernikahan semarga ditempat asalnya yaitu didaerah Sumatra Utara lebih tepatnya di Humbang Hasundutan.
4. Dampak yang diterima oleh pasangan yang menikah semarga yaitu pasangan yang menikah semarga tidak dapat melaksanakan adat, begitu juga kepada anak-anaknya nanti tidak dapat melaksanakan adat, mereka yang menikah semarga tidak memiliki *dalihan na tolu* yang jelas, sehingga tidak diterima oleh adat, merasa malu ketika pasangan yang menikah berada ditengah masyarakat yang mengerti adat, begitu juga anak-anaknya nanti akan merasakan malu, dijauhi oleh masyarakat sekitar, orang-orang tidak mengetahui, apakah kami termasuk kedalam *dalihan natolu* (*hula-hula, dongan tubu, boru.*)
5. Kepatuhan masyarakat terhadap sanksi yaitu pasangan yang menikah semarga dikeluarkan dari rumpun marga, tidak diperbolehkan ikut partisipasi dalam suatu perkumpulan marga, tidak bisa melaksanakan adat, karena di adat dilarang menikah semarga, dan pasangan yang menikah semarga mereka hanya menganggap biasa saja terhadap sanksi yang didapatkan, tapi ada suatu kepercayaan dari nenek moyang dulu bahwa ada sanksi yang dapat terjadi pada keturunannya berupa cacat fisik.
6. Upaya yang dapat dilakukan oleh ketua adat/agama untuk mencegah pernikahan semarga yaitu memberikan penyuluhan kepada orang tua agar orang tua selalu memberikan perhatian, mengingatkan atau berpesan kepada generasi muda, di dalam

suatu perkumpulan Batak akan ada adat Batak yang harus di tetap terjaga di masa yang akan datang. Demikian juga lebih menegaskan bahwasannya sesuatu yang dilarang tidak boleh dilanggar karena pasti ada sanksi yang akan didapatkannya. dan upaya yang dilakukan pemuda dengan cara membuat sebuah perkumpulan anak muda berdasarkan marga dan melakukan sosialisasi tentang adat Batak, didalam perkumpulan anak muda tersebut, sehingga pemuda-pemudi Batak lebih mengetahui tentang adat Batak dan mengetahui marga apa saja yang semarga sama dia sehingga dapat mencegah pernikahan semarga.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Studi Tentang Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Semarga di Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis”, maka diperoleh kesimpulan bahwa

Pernikahan semarga terjadi karena adanya suatu anggapan atau kepercayaan di dalam masyarakat ketika sebuah kayu”(sembarang kayu)” yang ditanam di tanah dan tumbuh maka dianggap jodoh dan pernikahan semarga diperbolehkan tetapi jika sebuah kayu “(sembarang kayu)” yang ditanam di tanah tidak tumbuh maka dianggap tidak berjodoh dan pernikahan semarga tidak diperbolehkan, maka dari itu Faktor-Faktor yang menyebabkan pernikahan semarga adalah cinta, pendidikan, ekonomi, perantauan, dan agama/gereja. Namun 4 dari 5 orang informan mengatakan bahwa faktor yang paling berpotensi menyebabkan pernikahan semarga ialah faktor cinta dan 2 dari 5 orang informan mengatakan bahwa faktor yang paling berpotensi menyebabkan pernikahan semarga ialah faktor ekonomi, yang dimana Faktor cinta yang di maksud seperti suka sama suka, rela berkorban, meskipun mereka sudah mengetahui tetapi karena sudah terlalu kuatnya hubungan emosional sama-sama suka tidak bisa terpisahkan. Begitu juga Faktor ekonomi adanya tanggungan biaya hidup yang sangat besar dan gaya hidup yang mewah.

Adapun sanksi-sanksi terhadap orang yang melaksanakan pernikahan semarga adalah dikeluarkan dari rumpun marga, tidak diperbolehkan ikut partisipasi dalam suatu perkumpulan marga, tidak bisa melaksanakan adat, karena di adat dilarang menikah semarga, dan orang yang menikah semarga mereka hanya menganggap biasa saja terhadap sanksi yang di dapatkan, tetapi adanya anggapan dari orang tua dulu bahwasanya ada sanksi yang terjadi pada keturunannya berupa cacat fisik. Upaya yang dapat dilakukan oleh ketua adat/agama untuk mencegah pernikahan semarga yaitu memberikan penyuluhan kepada orang tua agar orang tua selalu memberikan perhatian, mengingatkan atau berpesan kepada generasi muda, di dalam suatu perkumpulan Batak akan ada adat Batak yang harus di tetap terjaga di masa yang akan datang. Demikian juga lebih menegaskan bahwasannya sesuatu yang dilarang tidak boleh dilanggar karena pasti ada sanksi yang akan didapatkannya. Upaya yang dilakukan pemuda dengan cara membuat sebuah perkumpulan anak muda berdasarkan marga dan melakukan sosialisasi tentang adat Batak, di dalam perkumpulan anak muda tersebut, sehingga pemuda-pemudi Batak lebih mengetahui adat Batak dan mengetahui marga apa saja yang semarga sama dia sehingga dapat mencegah pernikahan semarga.

## Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan guna perbaikan dimasa yang akan datang, antara lain:

1. Masyarakat Batak Toba dan generasi muda  
Dengan adanya penelitian hendaknya masyarakat dan generasi muda dapat lebih menanamkan adat Batak didirinya masing –masing, sehingga pernikahan semarga ini secara perlahan akan berkurang.
2. Ketua Adat  
Dengan adanya penelitian ini hendaknya ketua adat dapat lebih berupaya meningkatkan pengetahuan dan lebih mensosialisasikan tentang adat Batak dan larangan-larangan nya kepada kerabat khususnya di perantauan, agar pernikahan semarga dapat berkurang.
3. Peneliti Selanjutnya  
Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya mengenai Studi Tentang Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Semarga di Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis.

## UCAPAN TERIMAKASIH

1. Prof. Dr. Mahdum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Dr. Gimin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia memberikan motivasi, waktu dan pemikirannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Jumili Arianto, S.Pd MH, Bapak Supentri, S.Pd., M.Pd, dan Bapak Dr. Separen, S.Pd., MH selaku dosen pembahas yang selama ini telah memberikan bimbingan serta saran yang berguna bagi penulis.
6. Bapak Bapak Drs. Zahirman, MH, Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Bapak Dr. Hambali, M.Si, Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si, Bapak Jumili Arianto, S.Pd MH, Bapak Haryono, M.Pd, Bapak Supentri, S.Pd., M.Pd, Bapak Indra Primahardani, SH.MH, Bapak Dr. Separen, S.Pd., MH, Bapak Mirza Hardian, M.Pd, dan Ibu Haryanti, M.Pd, selaku dosen program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau.
7. Kepada kedua orang tuaku, Tumpun Nahampun dan Alm. Tiapul Pardosi yang telah memberikan motivasi, dukungan, kasih sayang, semangat dan selalu mendoakan penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angghelia, N.D. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Perkawinan Mangalua (Kawin Lari) dalam Masyarakat Adat Suku Batak Toba di Kelurahan Bandar Jaya Timur, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah Pada Tahun 2010*. Skripsi (Tidak Diterbitkan).
- Muslim, Pohan. 2018. *Perkawinan Semarga Masyarakat Migran Batak Mandailing Di Yogyakarta*. Jurnal Hukum Keluarga Islam 10, no. 2.
- Pelawi, Kencana Sembiring; dan Kartika, Tatiek. 1998. *Pandangan Generasi Muda Terhadap Upacara Perkawinan Adat di Kota Medan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Silalahi, Parasdy. 2016. *Panduan Perkawinan Adat Dalihan Natolu*. Jakarta: Paps Sinar Sinanti.
- Simanjuntak, Antonius. 2006. *Struktur Sosial dan Sistem Politik Batak Toba Hingga 1945*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*, 23rd ed. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- UU Tentang Perkawinan No 1 tahun 1974. 1980. Bandung: Tarsito.
- Vergouwen, J.C. 2004 . *Masyarakat dan Hukum Adat Batak Toba*. Yogyakarta, LKiS Yogyakarta.
- Lumbangaol, Santi Fronika. 2018. *Perkawinan Semarga Masyarakat Batak Toba (Studi Kasus Desa Parsingguran II, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan)*. Skripsi, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara.